

TEKS KHUTBAH IDULADHA 1447 H
10 Dzulhijjah 1447 H/27 Mei 2026 M

Menyadari Kekurangan untuk Menjadi Lebih Baik

Buya Yahya
(Pengasuh LPD Al-Bahjah)

[KHUTBAH PERTAMA]

الخطبة الاولى

الله أَكْبَرُ (٩X) ❀
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَ اللهُ الْحَمْدُ. ❀
 اللهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا ذَكَرَ اللهُ ذَاكِرٌ وَكَبَّرَ... اللهُ ❀
 أَكْبَرُ عَدَدَ مَا حَمِدَ اللهُ حَامِدٌ وَشَكَرَ... اللهُ ❀
 أَكْبَرُ مَا سَطَعَ فَجْرُ الْإِسْلَامِ وَأَسْفَرَ... اللهُ ❀
 أَكْبَرُ كَلِمًا لِي حَاجٌّ وَكَبَّرَ... ❀
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى تَعْمَائِهِ الَّتِي لَا تُحْصَرُ، وَعَلَى ❀
 آيَاتِهِ الَّتِي لَا تُقَدَّرُ. ❀
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ جَعَلَ يَوْمَ الْعِيدِ فَرَحًا لِلْمُؤْمِنِينَ ❀
 مِنَ الْبَشَرِ، فَهُوَ فِي كُلِّ سَنَةٍ يَتَكَرَّرُ. ❀
 وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ كُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ ❀
 مُقَدَّرٍ... وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ❀
 أَنْصَحُ مَنْ دَعَا إِلَى اللهِ وَبَشَّرَ وَأَنْذَرَ... ❀
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُخْتَارِ، ❀
 مَا اتَّصَلْتَ عَيْنٌ بِنَظَرٍ وَأُذُنٌ بِخَبْرٍ، وَعَلَى آلِهِ ❀
 الْأَطْهَارِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ ❀
 إِلَى يَوْمِ الْمَحْشَرِ. ❀
 عِبَادَ اللهِ، فَإِنِّي أُوصِيكُمْ وَتَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ ❀
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهُ حَقَّ تَقْوِيهِ ❀
 وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢ ❀ (أَل
 عمران: ٣: ١٠٢).

أما بعد:

Kaum Muslimin dan Muslimat yang dimuliakan oleh Allah ﷻ ...

Di hari yang agung ini mari kita menjadi orang yang berani berkorban dan berjuang melawan hawa nafsu, ego, dan kesombongan untuk menjadi manusia unggul yang diangkat derajatnya oleh Allah ﷻ. Perjuangan dan pengorbanan yang sangat kita perlukan hari ini adalah berjuang dan berkorban melawan hawa nafsu, ego, dan kesombongan yang ada dalam diri kita. Karena hawa nafsu, ego, dan kesombongan itulah yang menjadi sebab segala kerusakan akan dialami oleh manusia. Bahkan, kehancuran dan terkutuknya makhluk Allah ﷻ yang pertama adalah kisah tentang kesombongan iblis. Kesombongan yang paling nyata ditandai dengan ketidakmauan menerima teguran serta nasihat sebaik apa pun, dan hanya sibuk mencari alasan untuk membenarkan kesalahan yang dilakukan.

الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ (رواه مسلم)

Artinya: "Kesombongan adalah (ditandai dengan) menolak kebenaran." HR. Muslim

Begitu sebaliknya, orang yang sukses memerangi kesombongan ditandai dengan mudahnya menerima kebenaran dan nasihat dari mana pun datangnya, biarpun dari orang yang secara zahir berada di bawahnya dalam hal keilmuan, harta, dan kesalehan.

Maka dari itu, dalam menjalani hidup ini kita harus senantiasa berupaya untuk meruntuhkan kesombongan dan memerangi hawa nafsu yang selalu mengajak kepada kekejian. Kegagalan kita dalam memerangi kesombongan dan kekejian hawa nafsu adalah kegagalan untuk menggapai kemuliaan yang sesungguhnya.

Langkah pertama dan utama untuk memerangi hawa nafsu, ego, dan kesombongan adalah keberanian menyadari kekurangan diri. Semakin cerdas seseorang mengetahui kekurangan dirinya, maka semakin mudah baginya untuk berbenah menjadi lebih baik. Menyadari kekurangan diri adalah kunci terpenting untuk menggapai ketawaduan dan memangkas kesombongan.

Kita harus berani mengakui kesalahan diri untuk membuat perubahan yang lebih baik. Tidak ada upaya untuk menjadi lebih baik kecuali adanya kesadaran akan kekurangan diri. Tidak akan menyadari kekurangan diri kecuali adanya keberanian untuk mengoreksi diri. Tidak akan ada yang berani mengoreksi diri kecuali orang kuat yang terbebas dari kekangan hawa nafsu, ego, dan kesombongan.

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai upaya untuk menyadari kekurangan yang ada pada diri kita.

Pertama, senantiasa mengoreksi dan mencari kesalahan dengan cara merenungi kekurangan diri. Bagi sebagian orang cara seperti ini sangat berat karena adanya ego yang selalu menutupi kekurangan kita. Belajar mengoreksi diri adalah langkah pertama yang harus dilakukan bagi seseorang ketika dia ingin memperbaiki dirinya. Itulah bentuk kecerdasan dari seseorang yang ingin maju, lebih baik, dan mulia.

Seseorang yang tidak mengetahui kekurangannya, tidak akan bisa meningkatkan kualitas dirinya. Di saat dia bisa mengetahui kekurangannya, dia akan menemukan kelebihan dirinya. Akan tetapi, mengetahui kekurangan dengan cara koreksi diri tidaklah mudah karena ada ego yang senantiasa menutupi kekurangan tersebut. Jika dengan cara ini kita belum bisa menemukan kesadaran akan kekurangan kita, maka kita harus mengambil langkah selanjutnya.

Kaum Muslimin dan Muslimat yang dimuliakan oleh Allah ﷻ ...

Meminta bantuan kepada orang terdekat adalah langkah kedua yang harus kita lakukan. Saling mengingatkan harus kita jadikan budaya hidup dalam berkeluarga, bertetangga, dan bermasyarakat. Artinya, kita harus membiasakan diri berani meminta kepada orang terdekat untuk mengingatkan dan memberitahu kekurangan kita. Ketika kita meminta orang terdekat memberitahukan kekurangan kita, kita juga harus mempersiapkan diri di saat ditegur dan diingatkan oleh orang lain. Kita bukan sekadar menerima, tetapi kita harus siap memberikan penghargaan kepada mereka yang telah membantu menemukan kekurangan kita. Sebab, dengan mengetahui kekurangan inilah kita bisa melangkah menjadi yang lebih baik.

Langkah kedua ini akan menghadirkan budaya baik, yaitu budaya saling mengingatkan yang akan membawa keindahan dalam hidup. Jika kita siap untuk diingatkan dan mengingatkan, maka kita akan menemukan keindahan dan kedamaian hidup kita.

Akan tetapi, jika teguran dan peringatan dari orang terdekat belum bisa kita terima, maka langkah ketigalah yang harus kita lakukan untuk menemukan kekurangan diri, yaitu dengan memperhatikan segala kekurangan yang disebutkan oleh orang-orang yang tidak senang kepada kita. Oleh sebab itu, pandai-pandailah mencermati hujatan serta caci maki dari orang-orang yang membenci dan memusuhi kita. Bisa saja apa yang mereka sebutkan tentang kekurangan kita adalah sesuatu yang benar terjadi pada diri kita. Orang yang memusuhi terkadang lihai mencari kekurangan orang yang tidak disukainya. Karena rasa tidak suka akan membawa mereka untuk terus mencari-cari kesalahan kita.

Artinya, melalui lisan merekalah kita bisa menemukan kekurangan kita. Ketika ada orang yang tidak senang kepada kita, mengkritik, dan menyebutkan kekurangan kita jangan serta merta menolak, membantah, dan membela diri. Menjadilah orang tawadu yaitu orang yang berjiwa

besar dengan siap menerima koreksi, kritik, dan teguran. Maka dari itu, jangan mudah menganggap segala koreksi, kritik, dan teguran sebagai upaya untuk merendahkan dan menghancurkan. Akan tetapi, kita harus bisa menerima dengan lapang dada dan semangat untuk berubah. Lintaskan rasa syukur kepada Allah ﷻ dan kepada orang tersebut karena telah membantu untuk menemukan kekurangan kita.

Cara seperti ini akan membuat kita kuat dan mampu untuk memerangi hawa nafsu, ego, dan kesombongan kita. Alangkah banyaknya orang yang sudah jelas bersalah tetapi masih membela diri dan kesalahannya. Ingat! orang seperti itu adalah contoh orang yang jauh dari kemuliaan yang sejati. Mereka adalah kawan iblis yang dalam kesalahan pun masih menganggap dirinya lebih unggul dan lebih baik, bukan menyadari kekurangannya untuk berbenah.

﴿ إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ،
وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي
الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ
وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ... ﴾

﴿ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ .. بِسْمِ اللَّهِ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴾

﴿ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا
إِبْلِسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ۝ ۳۴ ﴾
(البقرة/ ۲ : ۳۴)

﴿ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَفَعَّلِي
وَإِيكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَذَكَرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلِ
مَنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. ﴾

﴿ أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ
إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

[KHUTBAH KEDUA]

الخطبة الثانية

الله أَكْبَرُ (٧٥)

الله أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا ، وَسُبْحَانَ
اللهِ بُكْرَةً وَأَصِينًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ
أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

الله أَكْبَرُ عَدَدَ مَنْ طَلَبَ مِنْ رَبِّهِ الْعَفْوَ
وَالْعُفْرَانَ، اللهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا ذُبِحَ لِلَّهِ مِنْ
الْقُرْبَانَ، اللهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَا أَفَاضَ الْمَوْلَى مِنْ
الْجُودِ وَالْإِحْسَانِ ، اللهُ لَكَ الْحَمْدُ بِالْإِيمَانِ ،
وَلَكَ الْحَمْدُ بِالْقُرْآنِ، وَلَكَ الْحَمْدُ بِالْأَمْنِ
وَالْأَمَانِ.

نَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
الْمَلِكُ الدَّيَّانُ، وَنَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ، أَكْرَمَ الدَّاعِي إِلَى الْإِيمَانِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ،
وَإِمَامِ الْأَصْفِيَاءِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ الْأَوْفِيَاءِ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ وَإِيمَانٍ
إِلَى يَوْمِ الْجَزَاءِ.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا
تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ
وَتَنَبَّأَ بِمَلَائِكَتِهِ فَقَالَ اللهُ جَلَّ جَلَالُهُ ﴿ إِنَّ
اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦ ﴾
(الاحزاب/٣٣: ٥٦)

اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ
وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ وَالْفَوَاحِشَ وَالْأَنْتَامَ مَا ظَهَرَ

مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ. اللَّهُمَّ أَصْلِحْنَا وَأَصْلِحْ مَنْ فِي
صَلَاحِهِ صَلَاحُ الْإِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ. اللَّهُمَّ لَا
تُهْلِكْنَا وَأَهْلِكَ مَنْ فِي هَلَاقِهِ صَلَاحُ الْإِسْلَامِ
وَالْمُسْلِمِينَ.

اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ. وَأَنْصُرْ مَنْ
نَصَرَ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ. اللَّهُمَّ لَا تَخْذُلْنَا
وَاحْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ. اللَّهُمَّ
أَصْلِحْ وِلَاةَ أُمُورِنَا وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ وَلَايَتَنَا فِيمَنْ
خَافَكَ وَاتَّقَاكَ.

اللَّهُمَّ أَنْجِ الْمُسْلِمِينَ فِي كُلِّ مَكَانٍ ، وَاشْدُدِ
اللَّهُمَّ وَطْأَتَكَ عَلَى أَعْدَاءِ الْمُسْلِمِينَ وَشَتَّتْ
سَمْلَهُمْ وَفَرَّقْ جَمْعَهُمْ وَدَمَّرْهُمْ تَدْمِيرًا.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

عِبَادَ اللهِ ... إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ
وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ . فَاذْكُرُوا اللَّهَ
الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ ،
وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ .
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Pustaka
Al-Bahjah
Menebar Risalah Pemuh Hikmah

PENERBIT PUSTAKA AL-BAHJAH

GEDUNG MEDIA CENTER BLOK D

Jl. Pangeran Cakrabuana, Blok Gudang Air, Kelurahan Sendang,
Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat - 45611

🌐 pustakaalbahjah.com 📱 pustakaalbahjah_official



Instal Aplikasi

AB Media

Sekarang di Google Play